

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah Institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI, 2018). Mutu pelayanan yang diberikan Rumah Sakit sangat berpengaruh terhadap citra rumah sakit dan kepuasan pasien yang berkunjung kerumah sakit tersebut. Salah satu faktor yang berperan terhadap mutu pelayanan rumah sakit adalah pengelolaan obat yang dilakukan di Rumah Sakit (Satrianegera *et al.*, 2018). Sistem pengelolaan obat merupakan rangkaian kegiatan Rumah Sakit yang meliputi tahap perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat. Masing-masing tahap pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian yang terkait, dengan demikian dimensi pengelolaan obat akan dimulai dari perencanaan pengadaan dasar (Oscar dan Jauhar, 2016).

Keberhasilan pengelolaan obat tergantung pada kompetensi dari manajemen suatu sarana kesehatan (Febriawati, 2013). Manajemen obat merupakan suatu rangkaian kegiatan paling penting yang mendapatkan alokasi dana dari pemerintah sebesar 40-50% dari dana alokasi pembangunan kesehatan yang menyangkut aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat yang dikelola secara optimal untuk menjamin tercapainya

ketepatan jumlah dan jenis perbekalan farmasi dan alat kesehatan (Djuna *et al.*, 2014).

Tujuan manajemen obat adalah tersedianya obat setiap saat dibutuhkan baik mengenai jenis, jumlah maupun kualitas secara efisien, dengan demikian manajemen obat dapat digunakan sebagai proses penggerakan dan pemberdayaan semua sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan ketersediaan obat ketika dibutuhkan agar tercapainya proses operasional yang efektif dan efisien (Mangindara *et al.*, 2012). Proses manajemen obat akan berjalan efektif dan efisien bila ada keterpaduan antara pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut (Djuna *et al.*, 2014). Analisis terhadap proses manajemen obat harus dilakukan, karena ketidakefisienan dan ketidاكلancaran manajemen obat akan memberi dampak negatif, bagi kegiatan pelayanan kefarmasian dalam penyediaan pelayanan kesehatan secara keseluruhan, baik secara medik, sosial maupun secara ekonomi (Malinggas *et al.*, 2015).

Penyimpanan merupakan suatu kegiatan pengamanan terhadap obat-obatan yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin (Soerjono dan Nita, 2004). Tahap penyimpanan obat menjadi poin penting agar sediaan farmasi tetap layak digunakan oleh pasien sehingga perlu ditinjau dari parameter indikator efisiensi dan efektifitas penyimpanan meliputi persentase kecocokan antara barang dengan kartu stok, *Turn Over Ratio* (TOR), sistem penataan gudang, persentase nilai obat yang kadaluarsa atau rusak, persentase stok mati dan tingkat

ketersediaan obat (Satibi, 2014). Proses penyimpanan merupakan proses yang sangat penting pada kegiatan manajemen obat. Proses penyimpanan yang tidak sesuai, maka akan terjadi kerugian seperti mutu sediaan farmasi tidak dapat terpelihara (tidak dapat mempertahankan mutu obat dari kerusakan, rusaknya obat sebelum masa kadaluwarsanya tiba) (Palupiningtyas, 2014), potensi terjadinya penggunaan yang tidak bertanggung jawab, tidak terjaganya ketersediaan dan mempersulit pengawasan terhadap inventaris (Aditama, 2007), sedangkan manajemen penyimpanan obat peran penting dalam menjaga kualitas obat hingga sampai ke pasien. Oleh sebab itu, disini penulis tertarik untuk melakukan review pada beberapa artikel penelitian tentang evaluasi manajemen penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi manajemen penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit?

C. Tujuan Penelitian

Mendapatkan gambaran tentang evaluasi manajemen penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit melalui meta analisis dari berbagai hasil penelitian yang terkait.

D. Manfaat penelitian

1. Ilmu pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan, khususnya dibidang farmasi dan medis dapat digunakan sebagai sarana informasi dan wawasan ilmu tentang bagaimana evaluasi manajemen penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

2. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan dan memberikan pengalaman serta pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana evaluasi manajemen penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan serta sebagai dasar penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.